

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MELALUI  
PENDEKATAN KOLABORATIF  
THE IMPROVEMENT OF STUDENT ACADEMIC WRITING SKILL THROUGH  
COLLABORATIVE APPROACH**

(An Action Research in State Islamic University of Alauddin Makassar)

**NUR ASIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
nurasikmm@gmail.com**

**Abstract**

*The objective of this action research was to understand the improvement of the students' English academic writing skill through collaborative learning approach. This research was conducted at UIN Alauddin Makassar in academic year 2014. In order to find out the student improvement, the researcher applied the essay productive test at the end of the first and the second cycles. Before giving the test, the researcher developed collaborative activities to the students for five times each. The mean score of the students writing in the first cycle is 2,6 for grammar and spelling show that the continuity of the treatment in the second cycle is needed. The test in the second cycle showed the significant improvement viz 3,19. The second cycle indicated that the application of collaborative learning approach has given significant improvement to the students' writing achievement. The finding in this reseach has lead the write to recommend the use of collaborative learning approach in the teaching and learning academic writing at UIN Alauddin Makassar and in other universities.*

***Keywords: English academic writing, collaborative learning approach, students' writing skill***

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami peningkatan keterampilan mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah dalam bahasa Inggris melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan pada UIN Alauddin Makassar pada tahun akademik 2014. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah bahasa Inggris, peneliti memberikan tes produktif pada akhir pelaksanaan siklus pertama dan akhir siklus kedua. Sebelum memberikan tes, peneliti mengembangkan kegiatan pembelajaran kolaboratif kepada mahasiswa sebanyak lima kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Perolehan nilai rata-rata mahasiswa pada siklus pertama yaitu 2,6 pada aspek tata bahasa dan ejaan, menunjukkan perlunya mengulangi kegiatan belajar pada siklus kedua. Hasil tes siklus kedua menunjukkan perbaikan yang signifikan yaitu , 3,19 pada aspek tata bahasa dan ejaan. Hasil tes pada akhir siklus kedua menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif telah membawa peningkatan pada keterampilan menulis mahasiswa. Temuan dalam penelitian ini menjadi dasar rekomendasi penulis untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran menulis karya ilmiah pada UIN Alauddin makassar dan termasuk diluar lembaga tersebut.

***Kata kunci: karya tulis ilmiah dalam bahasa inggris, pendekatan pembelajaran kolaboratif, keterampilan menulis dalam bahasa Inggris***

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dan pengajaran mata kuliah menulis karya ilmiah dalam bahasa Inggris yang berlangsung pada UIN Alauddin Makassar masih belum dapat mengantar mahasiswa ke tingkat penguasaan yang diharapkan oleh masyarakat secara umum dan utamanya oleh pihak lembaga pendidikan yang bersangkutan. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih rendahnya kemampuan rata-rata mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah dalam bahasa Inggris. Data hasil pra tes yang peneliti lakukan pada awal proses penelitian tindakan yang menjadi acuan peneliti yaitu 2,6 (dengan rentangan nilai 1 sampai 4) menunjukkan kemampuan mahasiswa yang belum dapat dikategorikan baik sesuai kategori yang dibuat dan dibakukan oleh Moskal (2000) Data tersebut diatas merupakan kinerja mahasiswa yang mencerminkan suatu kebenaran empiris (*empirical truth*). walaupun kebenaran empiris tersebut bukanlah kebenaran mutlak (*ultimate truth*), tetapi setidaknya data tersebut dapat dijadikan acuan untuk membuat kesimpulan diagnostik (*diagnostic inference*) untuk selanjutnya melakukan tindakan yang diawali perencanaan kemudian disusul dengan evaluasi dan diakhiri dengan refleksi. Munculnya kondisi problematik tersebut bukan tanpa

sebab atau alasan. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tahap pra penelitian terungkap dua faktor yang turut menjadi penyumbang rendahnya prestasi mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah yaitu faktor internal seperti faktor penguasaan bahasa, motivasi belajar dan ketahanan mereka dalam belajar; dan faktor eksternal seperti materi pembelajaran, dan pendekatan, teknik dan metode pembelajaran. Semua ini memerlukan penanganan yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan dengan harapan minimal sedikit demi sedikit permasalahan yang membelenggu pencapaian target pembelajaran dan pengajaran karya tulis ilmiah dalam bahasa Inggris pada UIN Alauddin dapat dihilangkan.

### **Karya Tulis Ilmiah**

Beberapa pakar memberikan pandangan terhadap karya tulis ilmiah sebagai berikut:

- a. Lyons dan Heasley (2009) dalam “Study Writing” mengatakan bahwa ada banyak jenis karya tulis ilmiah dalam bahasa Inggris. Perbedaan dari sejumlah tulisan akademik tersebut terletak pada perbedaan disiplin ilmu serta cara bagaimana mereka menciptakan dan menyebarkan atau mempublikasikannya. Ada yang

menghubungkannya dengan audiens atau pembaca dan sebagian lagi mengacu pada pemakaian atau kegunaan di mana naskah akan dimuat

### ***Prinsip Karya Tulis Ilmiah***

Menurut Lyons (2009) minimal ada dua prinsip yang mendasar dan dinilai penting dari sebuah karya tulis ilmiah, yaitu :

- a. Prinsip kejelasan (*clarity principle*) artinya seorang penulis harus berusaha agar semua yang ada dalam pikirannya dapat dengan mudah difahami oleh para pembacanya ketika telah dituangkan kedalam sebuah bentuk tulisan ilmiah. Hal ini dapat terwujud kalau seorang penulis mengikuti aturan atau tatacara penulisan yang benar dalam semua aspek yang dimungkinkan untuk dilakukannya;
- b. prinsip kejujuran (*honesty principle*) artinya seorang penulis tidak akan menulis apapun yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan. Hal ini dipandang penting karena ketidak jujuran disamping melanggar kode etik penulisan karya ilmiah, juga akan mengundang kritik dari pembaca yang selalu ingin meyakinkan dirinya tentang kebenaran dari apa yang dibacanya

Prinsip kejujuran ini harus menjadi bagian yang tak boleh dilupakan oleh semua penulis karya tulis ilmiah karena kejujuran tersebut akan menentukan kualitas tulisan seorang penulis sekaligus akan menjadi cermin bagi dirinya sendiri. Dengan membiasakan taat pada azas kejujuran, lambat laun akan terbangun karakter ketauladanan pada diri seorang penulis yang pada gilirannya akan memberikan nilai yang tak dapat dibayar dengan materi atau uang dan semacamnya.

### ***Karakteristik Karya Tulis Ilmiah***

Menurut Liz (2009) sebuah karangan ilmiah mempunyai karakteristik dan prinsip dasar yang secara garis besar dapat dilihat dari kelompok pembacanya yaitu kelompok terpelajar secara umum, bukan anggota keluarga atau teman, isi tulisan menyampaikan hasil pemikiran yang mendalam dan tidak bersifat komunikasi biasa, menggunakan kalimat lengkap, tidak disingkat atau dipendekkan, Isi dan arah tulisan jelas dan terencana dengan baik, bebas dari kesalahan dalam segala bentuk dan jenisnya, dan menggunakan perbendaharaan kata yang ilmiah Untuk menambah kejelasan penulis memberikan gambaran dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel : Karakteristik karya tulis ilmiah**

<i>ASPECT</i>	<i>ACADEMIC</i>	<i>NON - ACADEMIC</i>
Reader	academics	Family and friends
Content	Serious thought	conversational
Style	Complex sentences showing considerable variety in construction	Mostly simple and compound sentences joined by conjunction such as <i>and</i> or <i>but</i>
Organisation	Clear and well planned	Less likely to be as clear and as organised
Grammar	Likely to be error free	May not always use complete sentences
Vocabulary	Technical and academic language used accurately	Use of short form, idioms and slang

## **Pendekatan Kolaboratif**

### ***a. Pengertian Penulisan Kolaboratif***

Ada sejumlah konsep dan definisi mengenai menulis kolaboratif yang dikemukakan oleh sejumlah pakar yang antara lain sebagai berikut :

Sauders (1989) membuat perbedaan antara menulis bersama (*co-writing*) dengan bentuk kegiatan kolaboratif lainnya seperti penerbitan bersama (*co-publishing*) dan memberikan respon bersama (*co-responding*)

Ede dan Lunsford (1991) menggunakan istilah menulis kelompok (*group writing*) ketimbang menulis kolaboratif (*collaborative writing*) dan mendefinisikannya sebagai semua aktifitas penulisan yang dilakukan dengan berkolaborasi bersama orang lain

Louth, et.al (1993) memberikan batasan sebagai beberapa anggota kelompok yang melakukan interaksi bersama selama proses pembuatan sebuah tulisan dan kelompok tersebut bertanggung jawab terhadap hasil akhir kegiatan tersebut

Bosley (1990) mendefinisikan menulis kolaboratif (*collaborative writing*) sebagai dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk menghasilkan sebuah tulisan dalam satu situasi dimana seluruh anggota kelompok yang terlibat secara langsung harus memiliki dan memikul tanggung jawab atas hasil apapun yang telah mereka upayakan dan peroleh

Pendapat yang agak baru, Storch (2011) mendefinisikan menulis kolaboratif sebagai produksi bersama atau pembuatan sebuah teks secara bersama-sama oleh dua orang penulis atau lebih. Apa yang membuat definisi dia berbeda dari definisi sebelumnya ialah penekanan yang diberikan pada kepemilikan bersama dan kolaborasi

bersama pasangan pada keseluruhan proses penulisan.

Selanjutnya Harris (1992) membedakan pengertian antara penulisan kolaboratif (*collaborative writing*) dengan pembelajaran kolaboratif tentang penulisan (*collaborative learning about writing*). Menurutnya penulisan kolaboratif ialah penulisan yang melibatkan dua orang penulis atau lebih yang bekerja bersama-sama untuk mewujudkan suatu produk bersama, sementara pembelajaran kolaboratif tentang penulisan melibatkan interaksi antara penulis dan pembaca untuk membantu penulis meningkatkan kemampuan yang ada pada penulis itu sendiri serta memproduksi sebuah naskah oleh penulis tersebut

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penulisan kolaboratif akan berujung pada produk bersama dari suatu kerja sama oleh dua atau lebih penulis, sedangkan dalam pembelajaran kolaboratif tentang penulisan, terjadi interaksi antara penulis dan pembaca yang target utamanya adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan penulis sendiri serta menghasilkan teks sendiri.

### ***b. Strategi Menulis Kolaboratif***

Menulis secara kolaboratif sudah menjadi subjek penelitian ilmiah dan juga

penelitian dalam bidang bisnis selama beberapa dekade terakhir. Sejumlah penulis telah melakukan kajian dalam bidang tersebut, dan masing-masing memiliki sedikit perbedaan pandangan mengenai strategi untuk melakukan kolaborasi.

Menurut Lowry et al (2003) ada lima strategi dalam melakukan penulisan secara kolaboratif yaitu:

- a. *Single-author writing* terjadi ketika seorang anggota tim menulis sebagai perwakilan dari keseluruhan anggota tim. Strategi ini biasanya digunakan untuk menyelesaikan tugas penulisan yang sederhana.
- b. *Sequential-single writing* yaitu strategi penulisan kolaboratif yang memberi tugas kepada setiap anggota kelompok untuk membuat satu porsi tulisan dari sebuah dokument sesuai pembagian yang telah ditetapkan bersama sebelumnya kemudian dilanjutkan oleh anggota kelompok lainnya dan seterusnya
- c. *Paralel writing* ialah satu bentuk penulisan secara kolaboratif yang membagi pekerjaan penulisan secara berimbang kepada semua anggota kelompok dan dalam waktu yang bersamaan mereka melakukan penulisan sesuai

bagiannya masing-masing. Ada dua bentuk pembagian dalam penulisan paralel yaitu :

1). *Horizontal division of parallel writing* yaitu pembagian tugas kepada masing-masing anggota kelompok kedalam seksi (*bagian*) dan masing-masing bertanggung jawab terhadap bagiannya tersebut.

2). *Stratified division of parallel writing* yaitu pembagian tugas kepada seluruh anggota kelompok dengan tingkatan atau peran yang berbeda seperti sebagian menjadi penulis, yang lainnya menjadi editor, fasilitator atau ketua tim.

d. *Reactive writing* yaitu suatu bentuk kolaborasi dalam penulisan dimana seluruh anggota tim bekerja sama secara sinkron untuk mengembangkan produk mereka. Masing-masing anggota tim memeriksa, merevisi atau memperbaiki tulisan yang telah

dibuat oleh anggota kelompok lainnya.

e. *Mixed mode* ialah satu bentuk penulisan kolaboratif yang menggabungkan dua atau lebih strategi penulisan kolaboratif seperti yang telah digambarkan sebelumnya.

Onrubia dan Engel (2009) juga mengajukan lima strategi utama untuk melakukan kolaborasi dalam penulisan sebagai berikut :

a. *Parallel construction—'cut and paste'*. Masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi pada satu bagian yang berbeda secara penuh dari tugas yang telah disempurnakan dan dokumen terakhir dikonstruksi melalui jukstaposisi terhadap bagian-bagian yang berbeda tanpa kontribusi penulis lain.

b. *Parallel construction—'puzzle'*. Masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi pada dokumen awal dengan tugas yang lengkap atau setengah lengkap dan dokument terakhir dikonstruksi dengan cara jukstaposisi terhadap bagian-bagian inti kecil dari

kontribusi awal teman penulis lainnya.

c. *Sequential summative construction*. Satu anggota kelompok mempresentasikan satu tulisan permulaan, sebagian atau keseluruhan (sempurna) berupa proposal untuk didiskusikan dan peserta lain secara berturut-turut memberikan masukan pada dokumen awal tanpa mengubah apa yang telah ditulis sebelumnya yang akhirnya sampai kepada kesepakatan menerima tulisan tersebut secara sistimatis.

d. *Sequential integrating construction*. Satu anggota kelompok menyajikan satu dokumen awal yang setengah jadi atau jadi seratus persen dan anggota kelompok lain berturut-turut memberikan kontribusi pada dokument atau tulisan awal tersebut, mengajukan perbaikan atau modifikasi, untuk kemudian diputuskan apakah tulisan tersebut diterima atau tidak.

e. *Integrating construction*. Penulisan dokumen didasarkan pada diskusi yang teratur melalui pembicaraan yang sangat bersahabat dengan

perbaikan beberapa kali dimana seluruh anggota kelompok memberikan tanggapan, komentar dan perubahan dan penambahan pada komentar sebelumnya.

*Ritchie and Rigano* (2002) menggambarkan tiga strategi penulisan kolaboratif yang digunakan dalam seting akademik.

a. *Turn writing*. Bentuk penulisan ini lebih bersifat kooperatif ketimbang kolaboratif, para penulis memberikan kontribusi pada bagian teks yang berbeda yang kemudian digabungkan dan disempurnakan oleh penulis ketua.

b. *Lead writing*. Strategi ini mengarahkan satu orang mahasiswa untuk membuat satu draf tentang topik tertentu yang selanjutnya diperbaiki oleh anggota kelompok lainnya.

c. *Writing together side-by-side*. Satu teks disusun oleh dua atau lebih orang yang berpikir sungguh-sungguh secara bersama-sama, kemudian mereka melakukan negosiasi dan selanjutnya memperbaiki keseluruhan isi atau sebagian tulisan tersebut. Salah satu dari penulis berperan sebagai petugas

menggandakan dokumen dan kalau mungkin juga mengawasi proses penulisan teks sampai selesai Sementara Posner and Baecker (1992) menggambarkan empat tipe strategi penulisan kolaboratif sebagai berikut:

- a. *Single writer*: Satu orang menulis, sementara yang lainnya memainkan peran lain dalam kelompok tersebut, seperti mengedit, merevisi dan menggandakan dan sebagainya.
- b. *Separate writers*: Dalam penerapan strategi penulisan kolaboratif seperti ini, setiap anggota kelompok bekerja pada bagian yang berbeda-beda; hal ini sejalan dengan strategi Sharples et.al (1993) yang disebutnya sebagai partisi paralel (*parallel partitioning*)
- c. *Joint writing*: Para penulis bekerja bersama-sama secara sinkronis dalam bentuk kolaborasi dan mereka duduk

berdampingan untuk menyelesaikan satu teks.

- d. *Scribe*: Berdasarkan hasil diskusi kelompok, dan atas kesepakatan bersama antara seluruh anggota kelompok tersebut, seorang diantara mereka diamanahkan untuk menulis dokumen secara utuh

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif serta bagaimana peningkatan keterampilan mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah bahasa Inggris setelah penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif pada jurusan PBI Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar .

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Penelitian tindakan

Sejumlah pakar tentang penelitian tindakan yang menyoroti beberapa aspek penting dari penelitian tindakan tersebut dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Heigham menyoroti cakupan dalam penelitian tindakan yaitu tindakan (*action*) yang biasanya diasosiasikan dengan dengan istilah mengidentifikasi dan mengeksplorasi sebuah isu, masalah, dilemma, kesenjangan, atau ketidakpastian dalam lingkup pekerjaan seseorang yang sangat terbatas seperti ruangan kelas, atau yang lebih luas seperti sekolahan dan lain-lain diluar konteks pendidikan dan penelitian (*research*) yang bermakna kajian mendalam tentang suatu subjek yang secara khusus dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta atau informasi baru mengenai hal tersebut.

Burns (2007) menyoroti upaya-upaya yang dilakukan dalam penelitian tindakan menuju suatu perubahan secara terencana, atau intervensi menuju suatu perbaikan, modifikasi, atau perbaikan keadaan disuatu tempat tertentu.

Fisher dan Arnold (2010) menyoroti wilayah yang dapat diteliti oleh dalam penelitian tindakan yang secara garis besar dibagi kedalam empat kelompok yaitu:

a. Pengajaran dan upaya dalam melakukan perubahan dalam pengajaran tersebut atau dengan kata lain bagaimana mahasiswa merespon pengajaran dalam mata kuliah

menulis karya ilmiah misalnya.

b. Mahasiswa –mahasiswa itu sendiri dan bagaimana mereka belajar (jenis kegiatan apa yang paling efektif dan dapat memotivasi mereka sehingga mereka bergairah saat mengikuti proses pembelajaran)

c. Interaksi terhadap kurikulum yang sedang diberlakukan dan juga terhadap pembaharuan kurikulum (apa yang dapat dilakukan agar kurikulum yang dimandatkan lembaga pendidikan dapat lebih menyenangkan bagi para mahasiswa.)

d. Keyakinan dan filosofi pengajaran dan hubungannya dengan kebiasaan sehari-hari (apakah ada ketertarikan yang berkaitan dengan konsep kepakaran seorang dosen atau instruktur dan bagaimana menyeimbangkan antara keterpusatan pembelajaran pada mahasiswa dan keterpusatan pembelajaran pada dosen atau instruktur didalam ruangan kelas.

Kemmis dan Taggart menggambarkan tahapan-

tahapan penelitian tindakan sebagai berikut :

- a. Perencanaan yaitu : mengidentifikasi wilayah sasaran (*fokus penelitian*) yang sementara tidak jelas, bermasalah, atau menimbulkan tanda tanya, serta merencanakan strategi untuk mengubah atau memperbaiki keadaan tersebut.
- b. Tindakan yaitu: mengumpulkan berbagai informasi secara terencana dan sistimatis mengenai wilayah sasaran baik sebelum, ketika sedang dan setelah perlakuan diberikan melalui instrumen sesuai kebutuhan.
- c. Observasi yaitu menganalisis dan merefleksi apa yang terkandung dalam data yang telah terkumpul dalam kaitannya dengan keadaan dilapangan.
- d. Refleksi yang intinya ialah: *mengingat* hal-hal penting yang telah terjadi dalam konteks

pembelajaran, *memahami* makna yang terkandung dibalik apa yang mereka ingat tersebut, *mengkaji* dan memperbaiki serta mempertimbangkan berbagai reaksi yang relevan untuk mereka berikan ketika muncul situasi dan hal-hal baru, serta bagaimana *mendisain* rencana kedepan berdasarkan perbaikan-perbaikan konsep yang telah dilakukan tersebut.

## 2. Teknik pengambilan sampel

Karena penelitian ini mempunyai populasi yang tergolong kecil dari segi jumlah maka peneliti menggunakan *total sampling* yaitu 32 orang mahasiswa.

## 3. Pengembangan instrumen

Instrumen-instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini ialah : Test produktif, observasi, wawancara, kuesioner, dokumen dan jurnal

### a. Test Produktif.

Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa pada pada akhir

pelaksanaan siklus pertama dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dalam proses pembelajaran. Tes awal diberikan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dan pada setiap akhir siklus test kembali diberikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Untuk menghindari subjektivitas penilai, maka penilaian tersebut dilakukan oleh kolaborator

#### **b. Observasi**

Observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran secara umum berlangsung melalui pendekatan pembelajaran secara kolaboratif, bagaimana mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen atau instruktornya dan sebagainya yang merujuk kepada Gosling (2002)

#### **c. Wawancara**

Wawancara atau interview yang dilakukan oleh

peneliti dan fasilitator lainnya disetting dalam suasana tidak formal sehingga semua informasi yang diharapkan dapat diperoleh secara alami, santai dan menyenangkan. Bentuk wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur seperti konsep Giorgi (2010) dan bersifat terbuka untuk memberi peluang kepada responden mempersiapkan lebih banyak lagi hal atau peristiwa yang dapat mereka kemukakan.

#### **d. Angket**

Untuk mendapatkan informasi secara tertulis dari mahasiswa dan dari dosen, peneliti menggunakan angket untuk mereka yang pengisian jawabannya dapat dilakukan dirumah dalam satu hari atau dua hari paling lambat.

#### **e. Dokumen**

Peneliti mereview dokumen yang terkait dengan kegiatan kemahasiswaan khususnya yang terkait dengan pembelajaran menulis akademik seperti : SAP, sumber belajar, hasil penelitian, MOU, memo,

berbagai laporan, kebijakan lembaga, perencanaan, evaluasi, dan lain-lain

### 3. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti memulai proses analisis data dengan mengikuti prosedur dari A. Michael Huberman (1994) yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan. Data yang terkumpul diklasifikasi menurut aspek tulisan yang dijadikan acuan dalam penelitian yaitu aspek *grammar and spelling*. Dengan melakukan tabulasi data, maka nampak aspek *grammar and spelling* yang menyimpang dari aturan tata bahasa dan tata tulis. Frekwensi kesalahan dalam aspek *grammar and spelling* tersebut menjadi dasar perhitungan kemajuan atau peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dalam bahasa Inggris.

Data tentang hasil test keterampilan menulis mahasiswa peneliti analisis dengan menggunakan dua cara yaitu:

- a. Analisis *diskriptif komparatif* untuk data kuantitatif yang diperoleh melalui tes produktif yaitu dengan membandingkan nilai test yang diperoleh pada siklus pertama dengan nilai tes pada siklus kedua, maupun dengan indikator kinerja.

- b. Analisis *diskriptif kualitatif* terhadap data-data hasil observasi, wawancara, dan angket (questionnaire)

Setelah peneliti mengumpulkan data mahasiswa, peneliti membuat klasifikasi tentang skor mereka sebagai berikut :

3.6 sampai 4.0 = sangat baik

3.0 sampai 3.5 = baik

2.0 sampai 2.9 = cukup

0.0 sampai 1.9 = kurang

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah, peneliti menggunakan formula berikut :

$$\text{Peningkatan} = X_2 - X_1$$

Dimana :  $X_2$  = rata-rata skor pada siklus kedua

$X_1$  = rata-rata skor pada siklus pertama

Untuk menghitung persentasi hasil observasi, wawancara dan daftar pertanyaan peneliti menggunakan formula sebagai berikut :

$$F_q$$

$$P = \frac{F_q}{4 \times N} \times 100$$

Dimana : P = persentasi

$F_q$  = frekwensi ,  $N$  = jumlah mahasiswa (Sudjana, 1999)

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang mengenai proses dan peningkatan keterampilan mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah bahasa Inggris pada aspek *grammar and spelling* yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif telah meningkatkan keaktifan mahasiswa secara konstan dari pertemuan I sampai pertemuan kelima pada kedua siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan. Persentasi rata-rata keaktifan mahasiswa pada siklus pertama ialah 64,86 % dan persentasi keaktifan mahasiswa pada siklus kedua menjadi 82,38 % yang menunjukkan adanya peningkatan sekitar 17,7 %. Keterampilan mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah pada aspek *grammar and spelling* dari pra tes ke tes akhir siklus I meningkat 0,36 poin dalam aspek *sentence and paragraph*, dan 0,56 poin dari siklus I kesiklus II. pada rentang nilai 1 sampai 4. Selanjutnya secara visual peneliti dapat menunjukkan tabel tentang peningkatan keterampilan menulis mahasiswa secara individual sebagai berikut:

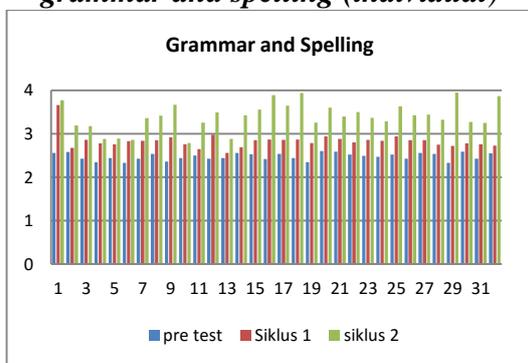
**Tabel :perolehan nilai grammar and spelling (g/s) mahasiswa pada pre test, siklus 1 dan siklus 2**

No	Mahasiswa	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	M1	2,56	3,66	3,77
2	M2	2,58	2,68	3,19
3	M3	2,43	2,86	3,18
4	M4	2,35	2,78	2,88
5	M5	2,44	2,76	2,89
6	M6	2,33	2,83	2,86
7	M7	2,43	2,84	3,36
8	M8	2,54	2,85	3,42
9	M9	2,36	2,92	3,67
10	M10	2,44	2,76	2,79
11	M11	2,50	2,65	3,26
12	M12	2,43	2,98	3,49
13	M13	2,44	2,56	2,88
14	M14	2,56	2,69	3,43
15	M15	2,53	2,85	3,56
16	M16	2,42	2,87	3,89
17	M17	2,54	2,86	3,65
18	M18	2,44	2,87	3,94
19	M19	2,35	2,79	3,26
20	M20	2,60	2,94	3,60
21	M21	2,59	2,88	3,40
22	M22	2,52	2,80	3,50
23	M23	2,49	2,86	3,37
24	M24	2,47	2,84	3,29
25	M25	2,52	2,94	3,63
26	M26	2,43	2,85	3,43
27	M27	2,56	2,85	3,44
28	M28	2,54	2,75	3,32
29	M29	2,33	2,72	3,95
30	M30	2,59	2,78	3,27
31	M31	2,43	2,76	3,25
32	M32	2,55	2,73	3,87
Nilai Total	79,29	90,76	108,69	
Nilai rata-rata	2,47	2,83 (73,5 %)	3,39 (80,5%)	

Untuk menambah kejelasan tentang peningkatan keterampilan mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah bahasa Inggris, peneliti

memberikan visualisasi dalam bentuk grafik sebagai berikut

**Grafik : Peningkatan keterampilan menulis mahasiswa pada aspek grammar and spelling (individual)**



Untuk menambah kejelasan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan visualisasi dalam bentuk grafik secara klasikal sebagai berikut: .

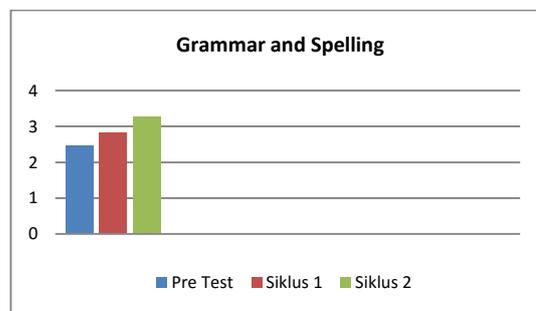
**Tabel peningkatan menulis dalam aspek Grammar dan Spelling (klasikal)**

No	Aspek yang dinilai	Skor Mahasiswa			Peningkatan Pre tes - Siklus I-siklus II
		Pra tes	Siklus I	Siklus II	
1	Grammar /Spelling	2.47	2.83	3,39	0.36 - 0,56 (73,5% - 80.5%)

Dalam bentuk grafik batangan peningkatan keterampilan mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah pada

aspek *grammar and spelling* dapat dilihat sebagai berikut :

**Grafik : Peningkatan keterampilan menulis mahasiswa pada aspek grammar and spelling**



## PEMBAHASAN

Banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang mahasiswa dapatkan dalam penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif disamping hal-hal yang sering mereka temukan selama ini. Mereka merasa tertantang untuk mengetahui lebih banyak hal tentang proses pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif. *Social Constructivist learning theory* yang mendasari konsep pendekatan pembelajaran kolaboratif bagaikan angin segar yang menghembuskan kebebasan berekspresi dan berinteraksi baik secara vertikal antara dosen dengan mahasiswa maupun secara horizontal antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya. Pada awalnya mahasiswa bahkan instruktur sendiri masih agak tersendat dalam penyampaian konsep

dan strategi penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Namun pada hari kedua dan seterusnya proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik. Suasana kebersamaan yang tercipta dalam konteks keilmuan telah memberikan kegairahan dan semangat untuk berbuat yang terbaik demi kepentingan bersama yang menjadi landasan filosofis pendekatan pembelajaran kolaboratif. Semua anggota kelompok belajar menunjukkan kemajuan yang berarti walaupun sesekali peneliti harus turun tangan untuk memberikan penjelasan tambahan pada jawaban yang telah diberikan oleh dosen model (kolaborator). Hal tersebut ternyata menambah semangat mereka yang membuat dosen model dan peneliti sendiri merasa puas dan bahagia. Peneliti yakin bahawa proses yang baik akan memberikan hasil yang baik pula dan Alhamdulillah peningkatan keterampilan mereka sangat menggembirakan dosen model dan peneliti sendiri serta mahasiswa secara keseluruhan.

Pada wilayah epistemologi yang banyak mempengaruhi cara pandang ilmunan terhadap dunia pendidikan, peneliti menyoroti secara khusus pandangan transformatif (*transformative view*) yang merupakan antitesis pandangan transmisi

(*transmissional view*) yang direkomendasikan oleh pendukung konstruktivis yang cenderung mempercayai hakikat belajar (*transformative*) untuk mengkonstruksi pengetahuan. Dalam pandangan transformatif, mahasiswa /pelajar menjadi titik perhatian dan mereka mengkonstruksi makna melalui interaksi interpretif dalam lingkungan sosial. Pandangan transformatif menjadi filosofi mendasar dari konsep pembelajaran kolaboratif yang bergerak dari pembelajaran yang berpusat pada pengajar (teacher- centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada pelajar (student –centered). Penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan mempunyai pijakan yang sama yaitu pengembangan konsep pandangan transformatif yang memberikan penekanan terhadap pentingnya peran yang signifikan diberikan kepada pihak mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis data memberikan kesimpulan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif membuat mahasiswa termotivasi yang ditandai oleh semangat dan keaktifan yang mereka tunjukkan dalam proses pembelajaran menulis yang mereka lakukan. Selain itu mahasiswa juga

menjadi lebih matang secara sosial sebagai dampak dari interaksi yang intensif yang selalu menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mereka lakukan. Kualitas tulisan mereka juga mengalami peningkatan dari aspek , *grammar and spelling*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bosley, D. S. *An Essential Bibliography on Collaborative Writing. Bulletin of the Association for Business Communication, 1990*
- Giorgi, Carina Karapetian. "Gender and Migration: Armenian Women? Experiences 1990 to 2010, (2013).
- Gosling, D. *Models of peer observation of teaching*. Generic Centre: Learning and Teaching Support Network. Retrieved, 2002
- Harris, M.. Collaboration is not collaboration is not collaboration: Writing center tutorials vs. peer-response groups. *College composition and communication, 1992*.
- lyons, L.H and Heasley.B *Study Writing* ( United Kingdom: Canbridge, 2009).
- Louth, R., et.al. *The effects of collaborative writing techniques on freshman writing and attitudes*. The Journal of experimental education, (1993).
- Lowry, P. B, et.al . *Devolutionary development and research on Internet-based collaborative writing tools and processes to enhance eWriting in an eGovernment setting*. (Decision Support Systems, . 2003).
- Lunsford, A. A., & Ede, L. Collaborative authorship and the teaching of writing. *Cardozo Arts & Ent. LJ, 1991*.
- Miles.M dan Huberman A.M, *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New method* (Thousand Oaks: Sage Publication, 1994
- Onrubia, J., & Engel, A.. Strategies for collaborative writing and phases of knowledge construction in CSCL environments. (*Computers & Education, 2009*),
- Posner, I. R., & Baecker, R. M.. How people write together. In *System Sciences, 1992. Proceedings of the Twenty-Fifth Hawaii International Conference, 1992*
- Ritchie, S. M., & Rigano, D. L. *Discourses about a teacher's self-initiated change in praxis: Storylines of care and support*. (International Journal Education, 2002).
- Sharples, M. *Adding a little structure to collaborative writing*. In *CSCW in Practice: An Introduction and Case Studies* (Springer London,1993).
- Storch, N. *Collaborative writing in L2 contexts: Processes, outcomes, and future directions*. Annual Review of Applied Linguistics, (2011).
- Saunders, W. M. *Collaborative writing tasks and peer interaction*. International Journal of educational research, 1989.